

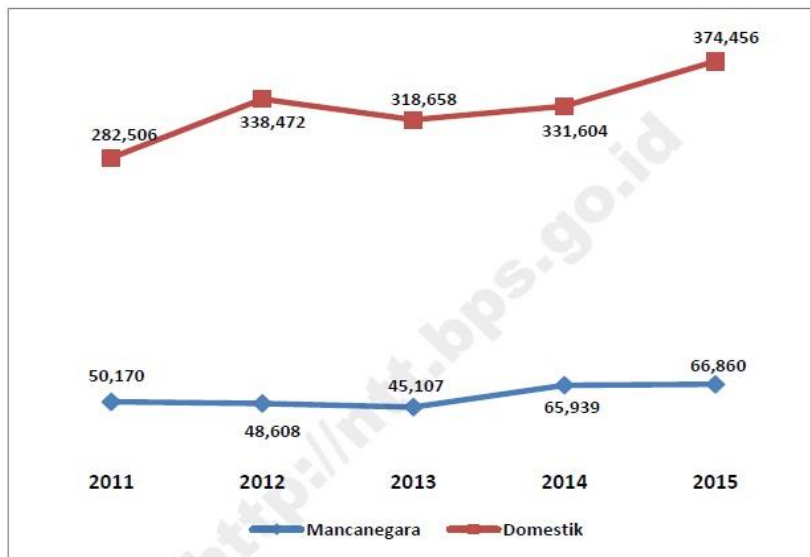
BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara. Pengembangan kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.

Pariwisata Nusa Tenggara Timur semakin dikenal ketika Pulau Komodo yang masuk ke dalam *New Seven Wonder World* (7 keajaiban dunia). Pintu masuk menuju Pulau Komodo yaitu Labuan Bajo di Pulau Flores. Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, dari data



Gambar 1.1 Grafik jumlah wisatawan mancanegara dan domestik ke Provinsi Nusa Tenggara Timur 2011-2015
Sumber : Provinsi Nusa Tenggara dalam angka 2016

yang ada jumlah wisatawan yang datang 5 tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan.

Pulau Flores merupakan salah satu wilayah yang masih sangat alami. Flores mejadi salah satu objek wisata yang sangat menarik karena memiliki panorama alam, budaya, serta masyarakatnya yang masih tradisional. Budaya masyarakat flores juga merupakan salah satu daya tarik wisatawan, karena memiliki keunikan dari bentuk bangunan, bentuk massa, serta cara hidup masih mempertahankan budaya nenek moyang mereka. Beberapa wisata kampung adat yang sudah dikenal banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yaitu kampung adat waerebo, dan kampung adat wologai. Keindahan pantai di flores sudah tidak diragukan lagi, salah satu wisata pantai di flores yang sudah dikenal banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yaitu wisata pantai Koka.

1.1.1 Wisata Pantai Koka

Pantai Koka merupakan salah satu objek wisata milik pemerintah Kabupaten Sikka yang berpotensi untuk dikembangkan. Dimana kawasan wisata ini memiliki jumlah pengunjung wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang cukup banyak menurut sikka dalam angka. Jumlah kunjungan di tahun 2015 sebanyak 22.789 wisatawan dan di tahun 2016 meningkat menjadi 28.266 wisatawan. Minat wisatawan terhadap objek Pantai Koka masih sangat tinggi.

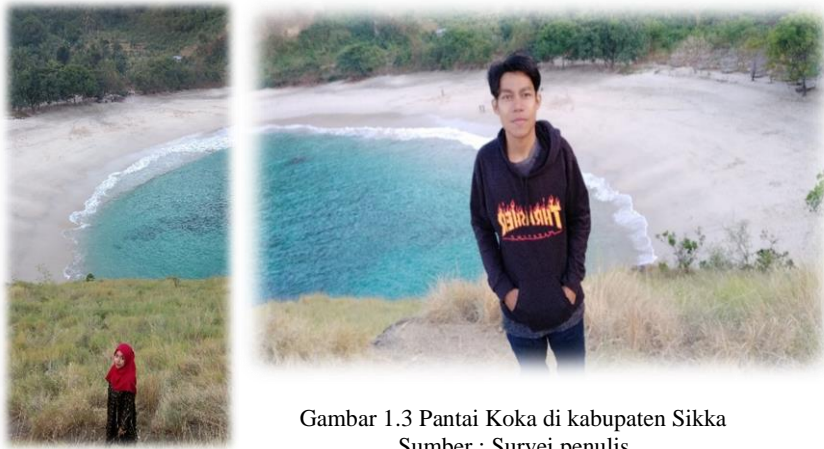
Pantai ini terletak di pesisir selatan pulau Flores tepatnya di Kecamatan Paga dengan bentuk pantai 2 lengkung menyerupai

lambang hati dan berpasir putih. Diantara kedua lengkungan ada bukit yang sering disebut masyarakat sekitar sebagai bukit cinta. Untuk menuju pantai ini bisa melewati jalan Kabupaten, merupakan jalan beraspal mulus dan lebar, biasa dilalui bus, truk, mobil pribadi dan kendaraan roda dua.

Pantai Koka merupakan salah satu objek wisata yang terletak kurang lebih 50 kilometer dari Kota Maumere menuju arah barat di jalur Lintas Flores Selatan. Merupakan objek wisata unggulan yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Nama Pantai Koka ini sendiri di ambil dari pohon coklat atau sering disebut kakao yang banyak tumbuh didaerah tersebut. Pantai Koka di kelilingi bukit-bukit berwarna hijau disampingnya yang begitu indah Dengan warna air Pantai Koka yang berwarna biru toska, menjadikan para wisatawan yang berkunjung ingin rasanya langsung bermain dilautnya. Hampan pasir putih yang sangat lembut serta bersih menambah kesan cantik pada Pantai Koka ini. Untuk menuju ke pantai Koka tidak mudah bagi orang awam daerah Flores. untuk mencapai kawasan pantai Koka pengunjung harus melewati pepohonan coklat yang membuat suasana jalan menuju pantai menjadi indah untuk dinikmati.



Gambar 1.2 Pantai Koka di kabupaten Sikka



Gambar 1.3 Pantai Koka di kabupaten Sikka
Sumber : Survei penulis

Untuk meningkatkan jumlah wisatawan lokal dan mancanegara maka perlunya mempersiapkan dan mengembangkan objek wisata dengan membangun sarana dan prasarana kepariwisataan, dengan mengembangkan seni budaya tradisional, wisata bahari dan wisata alam. Adapun fasilitas-fasilitas wisata yang telah ada sangat minim, meliputi parkir kendaraan, kios-kios makanan ringan, wc umum. Dibalik semua potensi yang terdapat di pantai Koka, pada kenyataannya kondisi kawasan pantai Koka yang ada saat ini memprihatinkan. Dalam hal akomodasi penginapan berupa hotel pun tidak tersedia di pantai koka, pengunjung biasanya menyewa rumah warga sekitar sebagai akomodasi. Fasilitas yang ada saat ini, kurang mampu melayani kebutuhan para wisatawan, selain karena minimnya fasilitas yang tersedia, kondisi fasilitas yang ada saat ini seperti kamar mandi/ wc kotor dan tidak terawat, tempat parkir yang ada sangat tidak layak dan tidak aman karena tidak ada penjaga dan tidak ada karcis untuk

parkir, juga tidak ada ruang ganti untuk pengunjung yang ingin ganti baju untuk berenang dilaut.

Seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan maka, dituntut pula pengembangan fasilitas-fasilitas wisata yang telah ada untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Dengan tujuan melengkapi fasilitas sarana dan prasarana di pantai Koka, yang diharapkan akan menjadi salah satu icon pulau flores. Nantinya kawasan ini akan menjadi salah satu objek wisata yang menarik bagi banyak wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah Flores.

1.1.2. Pendekatan Arsitek

Para wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat untuk mendapatkan hal yang otentik dari suatu daerah. Autentitas atau keaslian suatu daerah dari segi visual dapat dilihat dari lingkungan fisiknya dan bentuk-bentuk lokal yang terdapat didalamnya. Dalam pengembangan fasilitas wisata pantai Koka keaslian sangat diutamakan, cara untuk mendapatkan keaslian tersebut diantaranya fasilitas-fasilitas wisata baru yang direncanakan didesain agar memiliki desain “asli” Flores. Terdapat tiga cara untuk menciptakan keaslian pada suatu daerah. Pertama, dengan menggunakan sejarah pada landscape dalam artian mempertahankan ikon budaya seperti gaya arsitektur, tipologi bangunan. Kedua, memperbaharui kembali citra dahulu yang sudah mulai pudar. Citra bisa berupa visual maupun susasana, mengembalikan citra dapat berarti mengembalikan keadaan

lingkungan dan suasana asli daerah tersebut. Ketiga, membuka tempat-tempat yang memiliki sejarah atau tempat-tempat yang memiliki arti penting (Nezar Alsayyad, 2001)

Berdasarkan pendapat di atas, untuk mendapatkan kawasan wisata pantai yang otentik, fasilitas wisata pantai yang akan ditambahkan pada kawasan ini harus memiliki desain yang sesuai lingkungan yang sudah terbentuk. Fasilitas-fasilitas tersebut juga harus diletakan pada posisi yang tepat sesuai dengan komposisi lingkungan flores. Kedua hal tersebut bertujuan agar bangunan baru tersebut dapat menyatu dengan lingkungan sekitar sehingga terlihat otentik di mata wisatawan. Pendekatan yang akan digunakan untuk mendesain pengembangan fasilitas wisata pantai Koka ini yaitu pendelatan arsitektur kontekstual.

Arsitektur kontekstual merupakan suatu perencanaan dan perancangan arsitektur yang menerapkan elemen-elemen visual yang terdapat pada bangunan maupun lingkungan yang sudah dikenal kedalam bangunan baru yang direncanakan. Elemen visual bangunan antara lain jarak, komposisi, ketinggian, proporsi, bentuk, material, warna dan skala yang termasuk dalam tipologi bangunan dan gaya arsitektur di flores. Arsitektur kontekstual juga memperhatikan nilai sejarah yang mendasari terbentuknya suatu bangunan atau massa. Arsitektur kontekstual juga lebih fleksibel terhadap perkembangan fungsi kegiatan pada bangunan karena lebih mengutamakan kominitas elemen visual pada desain yang dihasilkan. Berdasarkan teori pendekatan arsitektur kontekstual yang telah dijelaskan, keselarasannya dengan oembentukan

autentitas pada kawasan, dan fleksibilitas dalam pengembangan fungsi baru, maka arsitektur kontekstual dipilih sebagai pendekatan dalam pengembangan fasilitas wisata pantai Koka di kabupaten Sikka.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Identifikasi Masalah

- Fasilitas pantai Koka yang sudah ada sangat minim untuk mewadahi kegiatan wisatawan saat berkunjung

1.2.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana rancangan pengembangan fasilitas wisata pantai Koka agar dapat mewadahi kegiatan wisatawan saat berkunjung ?

1.3 Tujuan

- Menghasilkan rancangan.pengembangan fasilitas wisata pantai Koka agar dapat mewadahi kegiatan wisatawan saat berkunjung.

1.4 Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah menjadikan kawasan wisata Pantai Koka sebagai objek wisata yang mampu mewadahi kegiatan wisatawan saat berkunjung.

1.5 Manfaat

- Bagi Pemerintah
 1. Membantu pemerintah meningkatkan perekonomian daerah dengan menyediakan kawasan wisata yang dapat menunjang aktifitas wisatawan. Sehingga wisata pantai

Koka semakin dikenal dunia.

2. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan/refrensi tentang perancangan penataan kawasan wisata pantai Koka
 - Bagi Masyarakat
 1. Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar
 2. Menciptakan lapangan kerja baru
 3. Sebagai wadah untuk masyarakat guna melestarikan budaya setempat agar lebih dikenal orang.
 - Bagi wisatawan
 1. Menyediakan wadah bagi para wisatawan selama berwisata di Pantai Koka

1.6. Sistematika penulisan

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini sistematika penulisan yang dipakai adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi *latar belakang* yaitu studi yang memuat tentang fasilitas pariwisata di kabupaten Sikka, potensi, serta alasan perlunya wadah berupa fasilitas pariwisata pantai koka di kabupaten Sikka. Permasalahan yaitu rumusan inti yang ada dalam latar belakang yang lebih bersifat arsitektural dan spesifik yang harus memuat perkiraan penanganan yang akan dilakukan. Tujuan berisi dari jawaban permasalahan yang ditemukan dalam sub bab sebelumnya. Manfaat yaitu dampak positif yang ditimbulkan dari objek

rancangan bagi beberapa pihak. Batasan dan Lingkup Perencanaan berisi tentang penekanan batasan yang hendak dilakukan berdasarkan permasalahan. Ide/Gagasan yaitu keputusan/kesimpulan yang diambil guna mendasari proses desain selanjutnya.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan landasan teoritis yang mendukung penulisan meliputi *pengertian proyek dari pustaka pendukung* berupa kajian literature tentang aspek-aspek yang terkait dengan judul dan permasalahan. *Aspek legal* berisi tentang uraian kebijaksanaan (undang-undang peraturan dan lain-lain) yang terkait dan berlaku. *Obyek sejenis* berisi tentang kajian terhadap obyek lain yang sama atau mirip baik sebagian maupun keseluruhan yang diambil dari lapangan atau pustaka, *Objek study* yaitu berisi rumusan tentang gambaran atau karakter umum obyek utama.

BAB III : METODE PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang *alur pemikiran* yaitu skema global alur pemikiran dari awal sampai akhir proses perencanaan dan perancangan yang dilakukan, *penjelasan alur pemikirannya* itu tentang pemaparan dari skema global yang menjelaskan secara rinci alur pemikiran yang dimaksud.

BAB IV : DATA DAN ANALISA

Berisi tentang *data dan analisa existing* dari proyek, data dan analisa internal yang merupakan tinjauan umum / ringkasan mengenai pemakai, lokasi dan obyek perencanaan guna mengetahui karakter dasar yang ada. Konseptualisasi meliputi konsep dasar dan konsep perancangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang uraian baik verbal maupun grafis yang memperjelas keterkaitan antara tujuan yang ada dengan hasil yang telah dicapai serta rekomendasi pada desain.